

**MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM PERSPEKTIF HADIS
(Kajian Ma'anil Hadis)**

Ach Jalaluddin Ar Rumi

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Qadim

arrumysang@gmail.com

Himmatul Udzma

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Qadim

inayahhimmatuludzma@gmail.com

Submitted: April-2025

Accepted: Mei-2025

Published: Juni-2025

Abstract

This article discusses free nutritious meals (MBG), one of the priority programs of President Prabowo Subianto and Vice President Gibran Rakabuming Raka. This program will occur during the Red and White Cabinet government starting in January 2025. Communities who are priority recipients of free nutritious meals namely pregnant women, breastfeeding mothers, as well as toddlers, and all school children in Indonesia, How does the hadith view this free nutritious meal program in from the perspective of ma'anil hadith studies. This research uses a qualitative approach with the type of literature study. This research aims to provide a comprehensive understanding of government policy by using hadith as an analytical tool in terms of hadith content as well as textual and contextual meaning. Based on the analysis of the hadith narrated by Imam Thabrani and Ali bin Abi Talib, it shows that the conclusions of this research provide us with an understanding that the free nutritious meal policy is an action that was highly recommended by the Prophet Muhammad SAW to create a superior generation for the Indonesian nation.

Keywords: *Free Nutritious Eating, Ma'ani, Hadith*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Makan bergizi gratis (MBG) yang merupakan salah satu program prioritas presiden Prabowo subianto dan wakil presiden gibran rakabuming raka, program ini akan berlangsung pada pemerintahan Kabinet Merah Putih yang akan dimulai pada Januari 2025. Masyarakat yang menjadi Prioritas penerima makan bergizi gratis yakni ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, serta anak balita dan seluruh anak sekolah yang ada di indonesia. Bagaimana hadis melihat program makan bergizi gratis ini dalam perspektif kajian ma'anil hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman secara

komperhensif terkait kebijakan pemerintah dengan menggunakan hadis sebagai pisau analisis dari segi matan hadis serta pemaknaan tekstual dan kontekstual. Berdasarkan analisis hadis yang diriwayatkan oleh imam thabrani dan ali bin abi thalib menunjukkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini meberikan pemahaman bagi kita bahwa kebijakan makan bergizi gratis ini adalah perbuatan yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW demi menciptakan generasi yang unggul bagi bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Ma'ani, Hadis

PENDAHULUAN

Kebijakan merupakan suatu istilah umum yang biasanya digunakan untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang yang memiliki kedudukan, jabatan, ataupun sekelompok golongan atau lembaga yang berwenang. Makna Kebijakan itu sendiri adalah upaya dalam memecahkan persoalan atau masalah sosial dimasyarakat dengan berdasarkan asas keadilan dan kesejahteraan bagi semua. (Noeng Muhadjir,2000;15), ini menunjukkan bahwa dalam memutuskan suatu kebijakan tetap harus melihat aspek kebersamaan sehingga tidak akan terjadi permasalahan baru yang muncul akibat menafikan asas dalam kebijakan tersebut.

Pemerintah dalam hal ini, merupakan aktor utama dalam membuat suatu kebijakan. kebijakan ini akan berlaku dikalangan masyarakat sehingga harus melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam merumuskan dan merencanakannya. Analisis yang mendalam serta masukan para ahli sangat diperlukan dalam merespon berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, demi tujuan bersama untuk memberikan solusi yang efektif dalam memecahkan problematika masyarakat.

Keberhasilan suatu kebijakan dipengaruhi oleh responsifnya kebijakan tersebut terhadap kebutuhan masyarakat serta fleksibilitasnya kebijakan terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang bermacam-macam (Mulyana, M., & Wusqo, U. 2023,175). Selain dari itu, partisipasi masyarakat dan kordinasi yang efektif dan terus menerus yang dilakukan oleh pembuat kebijakan dengan berbagai elemen masyarakat demi mewujudkan tujuan adanya kebijakan tersebut.

Termasuk kebijakan pemerintah yang diberlakukan pada awal tahun 2025 adalah makan bergizi gratis (MBG) yang merupakan salah satu program prioritas prabowo-gibran, kebijakan ini dilandasi oleh angka stunting yang masih tinggi di indonesia, dalam data terakhir yang dilakukan oleh survei status gizi indonesia (SSGI) menunjukkan angka stunting sebesar 21,6% (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>). Pemenuhan makanan bergizi bagi balita, anak-anak serta ibu hamil diharapkan dapat mencegah peningkatan angka stunting sesuai target yang ingin dicapai yakni di angka 14%.(Perpres Nomor 72 Tahun 2021.)

Pembahasan mengenai makan bergizi gratis, belum banyak diangkat oleh peneliti, ini disebabkan karena kebijakan ini baru berlaku pada awal tahun 2025, sehingga sangat menarik jika pembahasan makan bergizi gratis ini diteliti dalam berbagai perspektif, baik

dari segi ekonomi, hukum, bahkan dalam kajian medis perlu digagas agar pemanfaatan makan bergizi gratis ini dapat diterima oleh berbagai kalangan dimasyarakat. Serta menjadi panduan dalam pengawasan serta pelaksanaan dikalangan pemangku kebijakan.

Memberikan makanan terhadap seseorang yang membutuhkan merupakan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam risalah dan tauladan Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai tersebut banyak kita temukan didalam Al-Qur'an maupun hadis serta tercermin dalam nilai-nilai ke Indonesia an, yang termaktuk dalam falsafah pancasila.

Dengan keilmuan yang peneliti miliki, maka perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian maanil hadis dengan tujuan agar kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tetap memiliki nilai-nilai religius sebagai dasar dalam penetapannya sehingga tidak keluar dari kontek agama, dan menjadi kebijakan yang menghadirkan tidak hanya keadilan dan kesejahteraan namun juga memiliki nilai pahala bagi pemangku kebijakan serta menjadi nilat tambah terhadap penghambaannya kepada tuhan yang maha esa.

METODE PENELITIAN

kajian ini, merupakan bagian dari penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain (Wiratna, 2014). Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan atau library reseach. Objek materi dari kajian ini adalah kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan makan bergizi gratis (MBG) yang telah dilaksanakan pada awal tahun 2025 ini, sedangkkan sumber data yang dijadikan pisau analisis adalah hadis hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan objek materi serta materi lain yang relevan baik dari literasi, perundang-undangan dan lain sebagainya. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dengan adanya kajian ini, peneliti ingin menggambarkan secara umum tentang kebijakan makan bergizi gratis (MBG) yang diterapkan dengan membrikan beberapa aturan pelaksanaan yang berlaku, baik dari segi pemanfatan, tujuan, kendala dan lain sebagainya. Dan selanjutnya akan dipaparkan secara detail hadis hadis yang berkaitan dengan menggunakan pendekatan kajian ma'anil hadis beserta data lainnya, sehingga kajian yang diperoleh dapat memberikan gambaran secara konferhensif tentang kebijakan makan bergizi gratis dalam perspektif hadis Nabi Muhammad SAW.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kebijakan Makan Begizi Gratis (MBG)

Pemerintah merupakan sebuah organisasi negara yang diberikan wewenang dan kekuasaan untuk mengatur kepentingan bangsa dan negara demi terwujudnya cita-cita bangsa yakni keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat indonesia. Dan sebagaian ahli mendefinisikan pemerintah adalah satuan unit anggota yang sangat umum dan memiliki tanggung jawab tertentu dalam dan untuk mempertahankan aturan yang mecangkupnya

serta monopoli nyata atas kekuatan atau kewenangan paksaannya (Makalew,& Waworundeng,2021)

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengatur kepentingan bangsa, pemerintah diberikan keleluasaan dalam membuat kebijakan dan merencanakan aturan yang tetap demi terwujudnya kesejahteraan rakyat. kebijakan yang akan dituangkan pemerintah dalam peraturan, harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan beberapa elemen penting dalam membuat suatu kebijakan antara lain. (Islamy,2002.20)

- a. Kebijakan negara harus berupa bentuk penetapan/ketentuan tindakan-tindakan pemerintah
- b. Kebijakan negara tidak hanya sebuah pernyataan tetapi harus di implementasikan secara nyata
- c. Kebijakan tersebut harus memiliki alasan dan dasar yang kuat serta maksud dan tujuannya
- d. Kebijakan negara harus diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat.

Dalam 4 item ini, pemerintah harus benar-benar mengkaji atau merancang penyusunan dasar dari suatu kebijakan agar nantinya, kebijakan yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan salah satu pihak dan juga bisa terus konsisten demi kemaslahatan masyarakat secara umum.

Yang Pertama, konteks kebijakan makan bergizi gratis, telah sesuai dalam pandangan diatas, pertama memberikan pemahaman bahwa kebijakan yang dibuat oleh negara dalam hal ini, pemerintah harus dalam bentuk penetapan atau perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan makan bergizi gratis, merupakan implementasi dari peraturan yang ada di indonesia, antara lain sebagai berikut”:

1. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
2. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.
3. Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Nasional tahun 2025-2045

Angka stunting di indonesia masih sangat tinggi, dalam data Survei yang dilakukan oleh pemerintah, Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 prevalensi stunting masih berada pada angka 24,4% atau 5,33 juta balita.(Hidayat,2025,94). salah satu penyebab adanya stunting adalah kurangnya pemenuhan gizi terhadap pola makan balita di indonesia. Yang tidak hanya berdampak kepada kembang tumbuh anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif serta produktifitas anak kelak (Hafifah dkk. 2024,2).

Dengan fakta dan realitas yang dihadapi oleh pemerintah, maka presiden selaku kepala pemerintahan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dengan harapan dengan adanya perpes tersebut Indonesia

menargetkan adanya penurunan prevalensi stunting bagi balita menjadi di bawah 14%. Ini adalah bagian strategi pemerintah dalam menanggulangi angka stunting secara signifikan dalam 10 tahun terakhir, dan strategi ini telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Saepudin,2025,139).

Selanjutnya dalam upaya dalam merealisasikan target pemerintah dalam upaya pencegahan stunting tersebut maka Peraturan Presiden No 83 Tahun 2024 Tentang Badan Gizi Nasional diterbitkan yang mana kebijakan dibuat oleh presiden Joko Widodo dalam akhir masa jabatannya. Dengan tujuan Untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas gizi masyarakat Indonesia. BGN didirikan untuk mengoptimalkan perwujudan gizi sebagai bagian dari hak asasi manusia, menjamin masyarakat dapat mengonsumsi pangan yang aman dan bergizi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Badan Gizi Nasional adalah lembaga pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Lembaga ini dibentuk untuk melaksanakan tugas pemenuhan gizi nasional (perpres-no-83-tahun-2024, pasal 1).

Dengan adanya Badan Gizi Nasional diharapkan dapat meningkatkan kordinasi dan efektifitas dalam pelaksanaan program-program gizi nasional dalam upaya menurunkan angka gizi buruk dan dapat membentuk SDM yang berkualitas.

Dan dikuatkan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah Nasional tahun 2025-2045 yang dibuat oleh pemerintahan baru dibawah pimpinan bapak Prabowo subianto, sehingga akan benar-benar terwujud indonesia emas 2045.

Dan yang Kedua, kebijakan ini, tidak hanya berupa wacana semata tetapi telah diwujudkan dalam bentuk nyata. Dalam keterangannya Kepala Komunikasi Kepresidenan Republik Indonesia Hasan Nasbi, mengatakan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini dimulai serentak di 26 provinsi bertepatan dengan dimulainya kegiatan belajar mengajar semester kedua tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada tanggal 6 januari 2025. BGN akan menyiapkan 190 titik satuan pelayanan pemenuhan gizi dan tahap awal ini berlangsung Januari hingga Maret 2025, diharapkan program MBG bisa menyentuh tiga juta penerima manfaat, yang terdiri dari balita, santri, siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan ibu hamil serta ibu menyusui. Jumlah tersebut akan terus bertambah hingga mencapai 15 juta pada akhir tahun 2025. (Media Indonesia.com)



Gambar 1

Wakil Presiden Gibran meninjau pelaksanaan Makan bergizi gratis

Dengan dimulainya dan masih berlangsungnya program makan bergizi gratis, maka ini menunjukkan komitmen nyata bapak prabowo dalam merealisasikan janji kampanye di tahun 2024. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak timbul pihak-pihak yang pro-kontra terhadap kebijakan ini.

Ketiga, makan bergizi gratis ini, bukanlah kebijakan yang dibuat hanya untuk janji-janji kampanye yang dilakukan pak prabowo pada masa kampanye, namun program ini memiliki alasan yang mendasar sehingga diperlukan adanya kebijakan ini, salah satu dari munculnya kebijakan ini adalah untuk mengurangi angka stunting di indonesia.

Dalam halaman website kemenkes menyebutkan Indonesia adalah negara dengan tingkat keterlambatan tumbuh kembang tertinggi, terutama pada balita dan anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, data yang diperoleh adalah sekitar 24% masyarakat mengalami stunting pada tahun 2021, kemudian menurun sekitar 3%, menjadi 21% pada tahun 2024. Meski mengalami penurunan, Indonesia masih menjadi negara dengan angka stunting tertinggi di dunia, terutama pada balita dan anak-anak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, target standar minimum stunting adalah kurang dari 20%. Menanggapi masalah ini, pemerintah telah mengembangkan rencana untuk mengurangi stunting pada anak kecil dan anak-anak (Septiani,2024.191)

Dengan fatwa yang ada, maka pemerintah memberikan jalan keluar dalam upayanya menanggulangi stunting dan pencegahan gizi buruk dengan mengeluarkan perpes diatas. Yakni Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.

Namun tidak hanya permasalahan stunting yang menjadi dasar munculnya kebijakan ini, tetapi juga adanya ketimpangan akses terhadap makan bergizi yang dialami di beberapa daerah plosok di indonesia. Baik dikarenakan faktor kemiskinan yang masih tinggi dan juga harga kebutuhan pokok yang masih tinggi sehingga ada sebagian masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi gizi keluarganya.

Dan keempat, sasaran kebijakan harus dalam upaya mensejahterakan rakyat. dalam konteks makan bergizi gratis sasaran yang dituju sesuai dalam pasal 5 Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren.
2. Anak usia di bawah lima tahun.
3. Ibu hamil.
4. Ibu menyusui.

Dari keempat elemen penting dalam menentukan sebuah kebijakan, dapat dipahami bahwa kebijakan makan bergizi gratis telah memenuhi 4 elemen tersebut, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dasar pembentkan kebijakan dan sasaran penerima manfaat kebijakan. salah satu Dosen Departemen Gizi Kesehatan FK-KMK Dr. Toto Sudargo, M.Kes menyebutkan bahwa program MBG berpotensi besar untuk meningkatkan kemampuan fungsi kognitif siswa jika dikelola dengan baik. Namun, hal ini juga perlu diimbangi dengan pengolahan gizi dari menu makanan. “Konsumsi makanan bergizi, seperti protein dari telur, sangat penting untuk mendukung perkembangan otak. Namun, penyajiannya juga harus diperhatikan agar anak-anak tertarik untuk mengkonsumsinya (ugm.ac.id/berita)

Bukti keberhasilan suatu program kebijakan tidak bisa dinilai ketika masih baru berjalan, tetapi dibutuhkan kerjasama berbagai pihak yang berkepentingan untuk mendukung dan mendorong agar kebijakan ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan awal terbentuknya serta senantiasa memberikan inovasi terhadap pemenuhan gizi, dan juga perlu adanya pengawasan masyarakat terhadap pelaksanaan program ini, sehingga semua kalangan baik dari penyelenggara serta penerima manfaat bersama-sama untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni menuju indonesia emas.

Hadis-Hadis Anjuran Memberi Makan dan Makanan Sehat

Didalam ajaran agama islam, terdapat dalil-dalil yang menunjukkan anjuran yang harus diikuti dan diteapkan kepada ummatnya untuk saling tolong menolong, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok seseorang dalam bentuk memberikan makan kepada yang membutuhkan serta terdapat juga dalil yang mengharuskan kita untuk memamakan makanan yang sehat/bergizi dan juga halal. Berikut ini adalah beberapa hadis nabi Muhammad SAW yang mengarah kepada kedua persoalan diatas:

Hadist pertama tentang anjuran memberi makan (Nuradi,2023,40), yang tertuang dalam kitab shohih bukhori, berikut ini.

صحيح البخاري ١١ : حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya, Telah menceritakan kepada kami [‘Amru bin Khalid] berkata: Telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Yazid] dari [Abu Al Khair] dari [Abdullah bin ‘Amru] radliyallahu ‘anhuma bahwa, Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Islam manakah yang paling baik?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Kamu memberi makan, mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal”. (Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari,1993,13)

Selanjutnya hadist yang berkaitan dengan anjuran memakan makanan yang baik/sehat. Adalah sebagai berikut:

سنن الترمذي ٢٥٢٠ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَأَبُو زُرْعَةَ وَعَبْرٌ وَاحِدٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ مِقْلَاصِ الصَّبْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَكَلَ طَيِّبًا، وَعَمِلَ فِي سُنَّةٍ» وَأَمِنَ النَّاسُ بَوَائِقَهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا الْيَوْمَ فِي النَّاسِ لَكَثِيرٌ، قَالَ: وَسَيَكُونُ فِي قُرُونٍ بَعْدِي.

Sunan Tirmidzi 2520: Telah menceritakan kepada kami [Hannad], [Abu Zur'ah] dan yang lainnya telah bercerita kepada kami mereka berkata: telah menceritakan kepada kami [Qabishah] dari [Isra'Il] dari [Hilal bin Miqlash Ash Shairafi] dari [Abu Bisyr] dari [Abu Wa'il] dari [Abu Sa'id Al Khudri] berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Barangsiapa yang memakan makanan yang baik, beramal sesuai dengan sunnah dan orang orang aman dari kejahatannya maka dia akan masuk surga, " berkata seseorang: Wahai Rasulullah, sesungguhnya saat ini hal itu sangat banyak ditengah orang-orang, beliau bersabda: "Dan akan ada orang seperti ini pada masa masa setelahku. (Abu Issa Muhammad bin Issa al-Tirmidzi, 1996, 284,4)

Makan Bergizi Gratis dalam Perspektif Kajian Ma'anil Hadis

Dari fakta yang terjadi dilapangan, dan sesuai dengan landasan serta ketentuan yang dibuat oleh pemerintah bahwa makan bergizi gratis ini merupakan upaya yang digalangkkan oleh pemerintah untuk memenuhi gizi terhadap anak-anak di indonesia sehingga upaya untuk menekan dan menurunkan angka stunting bisa telaksana sesuai amanat undang-undang. Dan rata-rata penderita stunting dan gizi buruk dialami oleh masyarakat kalangan bawah atau fakir miskin yang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya saja tidak tercukupi.

Dan sangat jelas dalam undang-undang dasar republik indonesia, menyebutkan bahwa negara harus hadir dalam memberikan perlindungan, pelayanan, penanganan dan lain sebagainya terhadap masyarakat fakir miskin, sesuai dalam pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “ fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Pasal ini menunjukkan bahwa bagaimana tanggung jawab negara terhadap fakir miskin dalam menjamin dan memenuhi kebutuhan hidup layak mereka sesuai dengan asas kemanusiaan serta ketentuan ketentuan yang ditetapkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

Dalam kajian Ma’anil Hadis ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar pemaknaan dan pemahaman terhadap hadis menjadi lebih konperhensif, antara lain sebagai berikut:

1. Periwiyatan dan Kualitas Hadis

Perawi hadist pertama tentang memberi makanan adalah sebagai berikut:

No	Perawi	Kalangan	Tahun Wafat	Komentar Ulama
1	Abdullah bin Amr bin Ash	Sahabat	63 H	Ibnu hajar : sahabat
2	Martsad bin Abdullah (Abu Khair)	Tabi’in	90 H	Ibnu hajar : Tsiqah
3	Yazid bin Abi Habib Suwaid	Tabi’in	128 H	Ibnu hajar : Tsiqah, faqih
4	Laist bin Sa’ad	Taabiut Thabiin (senior)	175 H	Abu Zur’ah: Tsiqah
5	Amru bin Khalid	Tabiul Athba’ (senior)	229 H	Ibnu hajar : Tsiqah

Muhammad bin Thahir menyebutkan bahwa ketahuilah bahwa syarat imam bukhori dan imam muslim dalam mengeluarkan atau meriwayatkan suatu hadis harus yang disepakati dapat dipercaya periwayatannya sampai sahabat yang terkenal tanpa ada perselisihan antara para ulama’ yang telah ditetapkan dan periwayataanya harus bersambung dan tidak terputus (Muhammad, 1987,13)

Dari paparan periwiyatan diatas, hadis tersebut dikategorikan sebagai hadis shohih dikarenakan diriwayatkan oleh imam bukhori dan juga dilihat dari rantai periwiyatan dan komentar para ulama sudah memenuhi persyaratan hadis shahih yankni bertemu/semasa serta tidak terputus.

Periwiyatan hadis kedua tentang makan makanan yang baik/sehat, adalah sebagai berikut:

No	Perawi	Kalangan	Tahun Wafat	Komentar Ulama
----	--------	----------	-------------	----------------

1	Sa'ad bin Malik	Sahabat	74 H	Sahabat
2	Syaqiq bin Salamah	Tabi'in (senior)	82 H	Ibnu hajar: Tsiqah
3	Abu Bisyr	Tabi'in (tidak ketemu sahabat)	Tidak diketahui	Majhul
4	Hilal bin Miqlash	Tabi'in (Menengah)	Tidak diketahui	Abu daud : la ba'sa bih
5	Israil bin Yunus	Tabi'ut Tabi'in (senior)	160 H	Ibnu hajar: Tsiqah
6	Qabishah bin Uqbah	Tabi'ut Tabi'in (biasa)	215 H	Ibnu hajar: shudu rubama khalif
7	Hannad bin As sariy	Tabi'ut Tabi'in (senior)	243 H	Ibnu hajar: Tsiqah

Abu isa menyebutkan bahwa hadis ini adalah hadis gharib, kami tidak mengetahui jalur sanad ini kecuali dari sanad hadis isra'il. Dan telah menceritakan kepada kami abbas ad-duri telah menceritakan kepada kami yahya bin abu kasir dari isra'il, saya bertanya kepada muhammad bin ismail tentang hadis ini, namun beliau tidak mengetahuinya kecuali dari sanad isra'il dan beliau tidak mengenal nama abu bisyr (Abu Issa Muhammad bin Issa al-Tirmidzi, 1996, 284,4)

Keterangan periwiyatan ini menunjukkan bahwa hadis ini tergolong hadis yang asing atau gharib karena dalam salah satu rantai sanad perawinya terdapat naman yang tidak dikenal atau disebut majhul oleh kalangan ulama hadist.

2. Hadis pendukung

Tidak hanya satu atau dua hadis, diperlukan beberapa Hadis lain yang berkaitan agar dapat mengetahui perbandingan dan persamaan terhadap anjuran memberi makan agar mendaatkan pemahaman yang utuh,berikut adalah hadis lain yang berkaitan dengan persoalan diatas:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا. فَقَالَ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ وَبَاتَ قَائِمًا وَالنَّاسُ نِيَامًا

Dari abdullah bin amr, besabda Nabi Muhammad SAW “Sungguh di surga terdapat suatu ruangan yang terlihat luarnya dari dalamnya, dan terlihat

dalamnya dari luarnya. Abu Malik al-Asy'ari bertanya kepada Rasulullah saw, "Untuk siapa ruangan tersebut, wahai Rasulullah?" (Ruangan itu) Untuk orang yang berbicara dengan perkataan yang baik, memberi makan kepada orang lain, beribadah malam hari sedang orang lain tengah asyik dalam lelapnya," (Hasan,2018,550)

Dan didalam hadis yang lain, menyebutkan:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: لَمَّا دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ انْجَفَلَ النَّاسُ قَبْلَهُ، وَقِيلَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لِأَنْظُرَ. فَلَمَّا تَبَيَّنْتُ وَجْهَهُ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَاذِبٍ. وَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ قَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامًا؛ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ

menceritakan kepada kami yahya ibnu yahya, mengabarkan kepada kami yahya bin zakariya ibnu abi zaidah dari auf dari zurarah ibn aufa dari abullah ibn "Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di kota Madinah, orang-orang berduyun-duyun mendatangi beliau. Mereka berkata, 'Rasul telah tiba!'. Akupun mengikuti kerumunan mereka untuk turut melihat. Ketika nampak wajah beliau, aku langsung tahu bahwa wajah beliau bukanlah wajah seorang pendusta. Hal pertama yang aku dengar dari beliau adalah 'Wahai sekalian manusia! Sebarkanlah salam, berikanlah makanan, jalin silaturahmi, dan salatlah pada malam hari ketika orang-orang tengah tertidur. Maka kalian semua akan masuk surga dengan selamat.'" (Muhammad bin nasr, 1983,53)

Dan sedangkan hadis yang berkaitan dengan anjuran memakan makanan yang baik sebagai berikut:

صحيح مسلم ١٠١٥: و حَدَّثَنِي أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا فَضِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ } وَقَالَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعُغْدِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِذَلِكَ

Shahih Muslim 1015: Dan telah menceritakan kepadaku [Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala`] Telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] Telah menceritakan kepada kami [Fudlail bin Marzuq] telah menceritakan kepadaku [Adi bin Tsabit] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-

Nya kepada para Rasul. Firman-Nya: 'Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.' Dan Allah juga berfirman: 'Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang Telah menceritakan kepada kami telah kami rezezikikan kepadamu.'" Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan tentang seroang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya. Sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdo'a: "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Padahal, makanannya dari barang yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do'anya?."(Abu Al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qushayri Al-Naysaburi,1955,703)

3. Makna bahasa dalam matan hadis

Lafad “تَطْعِمُ الطَّعَامَ” adalah dua kata yang bermakna memberi makanan, dalam kajian nahwu lafad تَطْعِمُ ini merupakan khobar yang membuang huruf أن yang asalnya berupa lafad هو أن تطعم الطعام dan tidak di menggunakan lafad تُؤَكِّلُ الطَّعَامَ dikarenakan lafad الإطعام mengandung memberi makan yang mencakup makanan, minuman, mencicipi, silaturrahim dan memberi (abu abbas, 2021,196, 1) Setelah lafad (تَطْعِمُ) terdapat lafad الطَّعَامَ yang memiliki makna makanan. Memberikan makanan dalam hadis ini merupakan perbuatan yang dikategorikan sebagai sedekah, hibah dan lain sebagainya tergantung niat si pemberi makanan tersebut.

Hal berikutnya yang harus di perhatikan dalam memberikan makan kepada orang lain adalah makanan tersebut harus makanan yang baik "طيب". Karena dengan makanan yang baiklah nutrisi atau gizi yang dibutuhkan oleh badan akan terpenuhi.

Berkaitan dengan lafad “thayyib” Abu Bakr ibn al-Arabi berpendapat bahwa lafadz "طيب" yang merupakan antonim dari lafad "الخبِيث", yang berarti jelek atau buruk. Pengertian “thayyib” memiliki dua makna yang berbeda, makna pertama mengandung arti sesuatu yang layak bagi jasad atau tubuh dan dapat dirasakan kelezatannya. Sedangkan kedua adalah yang diharamkan Allah SWT (Swastika dkk, 2023,469). Dan ada juga yang mengatakan bahwa tayyib itu dimaknai sebagai makanan dan minuman yang baik, sehat layak untuk dikonsumsi sesuai dengan pendapat ahli medis (komaruddin, 2013,17)

Makanan yang dapat dikategorikan sebagai makanan halal adalah makanan yang harus sesuai dengan ketentuan berikut ini (Melly, 2023,4):

- Halal secara dzatnya, yakni makanan tersebut secara fisik memang halal dimakan secara agama seperti daging ayam, sapi, kambing dan lain sebagainya

- Halal dalam memperolehnya, yaitu makanan tersebut didapatkan dari transaksi halal seperti jual beli, tidak didapat dari hasil mencuri dan sebagainya
- Halal penyajiannya, maksudnya dalam menyajikan makanan tersebut tidak menggunakan benda-benda yang diharamkan atau benda-benda yang sebelumnya digunakan untuk menyajikan makanan haram
- Halal prosesnya, dimana makanan tersebut diproses dengan cara yang dianjurkan oleh agama seperti disembelih, disucikan dan lain sebagainya.

Dapat dipahami bahwa makan yang baik itu adalah makanan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat dan juga layak untuk dimakan serta halal. Sehingga tidak semua makanan yang bisa diberikan kepada orang lain, seperti halnya makanan yang termasuk dalam kategori tidak layak dimakan (makanan basi, menjijikkan, dan lain sebagainya), atau makanan yang haram dimakan oleh umat muslim seperti daging babi, anjing, segala macam hewan yang tidak di sembelih dengan cara islami.

4. Kesesuaian hadis dengan Al-Quran

Dalam kaitannya dengan hadis memberikan makan diatas, sejalan dengan salah satu Firman Allah SWT dalam surat Al-Insan ayat 8 dan 9 (Zayyan, M. 2023,134) sebagai berikut:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ ۖ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Artinya: Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan.

Didalam kitab Tafsir al-Nasafi dijelaskan secara rinci makna ayat ke 8 dari surat al-insan, bahwa;

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ { أي حب الطعام مع الاشتهاة والحاجة إليه أو على حب الله مسكينا فقيرا عاجزا من الاكتساب {ويتيما} صغيرا لا ابل {وأسيرا} مأسورا مملوكا أو غيره ثم عللوا إطعامهم فقالوا

Dan mereka memberi makan karena kecintaannya, yaitu kecintaan terhadap makanan dengan keinginan dan kebutuhannya, atau karena kecintaan kepada Allah, orang-orang miskin dan fakir, yang tidak mampu menghasilkan apa-apa, dan anak yatim, anak tanpa ayah, dan seorang tawanan, seorang tawanan, seorang budak, atau orang lain (Abdullah bin Ahmed bin Mahmoud Hafez Al-Din Al-Nasafi, 1998,578).

Memberikan makan kepada fakir miskin, dimana mereka tidak mampu memperoleh atau memenuhi kebutuhannya untuk makan dan lain sebagainya, serta memberika makan kepada anak yatim yang pada umumnya memiliki keterbatasan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya dan mereka memiliki masa depan yang harus mereka capai, serta tawanan merupakan perbuatan yang mengandung unsur tolong menolong sesama disaat kita memiliki kemampuan. Namun ayat tersebut di lanjutkan dengan ayat setelahnya yang berbunyi;

إِنَّمَا نَطْعُمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

Kami hanya memberi makan kepadamu karena Allah. Kami tidak menghendaki pahala dan syukur apa pun darimu.

Sebagaimana dijelaskan penafsirannya dalam kitab Tafsir al-Nasafi,

{إِنَّمَا نَطْعُمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ} أي لطلب ثوابه أو هو بيان من الله عز وجل عما في ضمائرهم لأن الله تعالى علمه منهم فأثنى عليهم وإن لم يقولوا شيئاً {لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً} هدية على ذلك {ولا شكورا} تاء وهو مصدر كالشكر

Kami hanya memberimu makan karena Allah yaitu untuk mencari pahala-Nya, atau itu merupakan penjelasan dari Tuhan Yang Maha Esa tentang apa yang ada dalam hati nurani mereka, karena Tuhan Yang Maha Kuasa mengajarnya tentang mereka, maka dia memuji mereka, meskipun mereka tidak mengatakan apa-apa {Kami tidak menginginkan pahala darimu} hadiah untuk itu {atau rasa syukur} tza', yang merupakan kata benda seperti terima kasih (Abdullah bin Ahmed bin Mahmoud Hafez Al-Din Al-Nasafi, 1998,579).

memberikan makanan kepada sesama dalam bentuk tolong menolong demi keberlangsungan hidup sosial dimasyarakat merupakan tindakan yang dianjurkan dalam islam, bahkan tiada niat lain dalam memberikan makanan tersebut hanya untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, maka yang demikian merupakan perbuatan yang terpuji, dan bentuk syukur kita kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada kita. Tetapi didalam ayat yang lain dijelaskan bahwa memberikan makanan harus dengan makanan yang baik, atau layak konsumsi seperti ayat dibawah ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.

Ayat ini menunjukkan perintah terhadap manusia untuk mengambil makanan di bumi ini, dengan syarat makan tersebut harus halal dan baik bagi tubuh kita, bukan makanan yang dapat membahayakan tubuh atau makanan yang haram dimakan sesuai dalam ketentuan hukum fiqh sepertihalnya makan babi dan anjing dan lain sebagainya.

5. Pemaknaan hadis kontekstual

Hadist diatas, secara kontekstual menunjukkan anjuran terhadap sesama untuk saling tolong menolong dengan memberikan sedekah, hibbah (pemberian/hadiah) yang tidak hanya selalu berupa makanan namun juga bisa memberikan hal lainnya sesuai dengan kebutuhan yang ia hadapi. Dan ketika kita bersedekah dengan

memberi makan maka berilah makanan yang layak atau pantas dikonsumsi oleh masyarakat serta makanan tersebut halal dimakan, tidak hanya memberikan makan, namun Nabi Muhammad SAW juga menyertakan perbuatan lainnya seperti memberi salam kepada sesama muslim, baik yang dikenal ataupun tidak, shalat malam ketika yang lain dalam keadaan tertidur, dan menjalin silaturahmi. Dari kesemua perbuatan ini, Nabi Muhammad SAW memberikan kabar baik kepada kita semua, bahwa dengan melakukan perkara diatas kita sebagai umatnya akan dimasukkan ke surga dengan keadaan selamat.

Makan bergizi gratis yang berlangsung dan sedang berjalan sejak awal Januari 2025, memiliki varian menu yang bermacam-macam. Misalnya makan bergizi gratis tahap pertama yang ada di daerah Palmerah Jakarta Barat berupa nasi, ayam teriyaki, tahu goreng crispy, tumis kacang panjang dan jeruk, di daerah Depok berupa nasi, daging ayam, sayur, dan buah jeruk, di daerah Garut berupa nasi, daging ayam, sayuran, tahu dan buah jeruk, sedangkan di daerah Lampung berupa nasi, tumis kacang panjang disertai tauge, ayam teriyaki, dan buah semangka, dan masih banyak lainnya sesuai dengan daerah masing-masing. (Tempo/politik, 7-1-2025)



Gambar 2.

Menu MBG di SMPN 174 Susukan, Ciracas, Jakarta, 6 Januari 2025. TEMPO/Hanin Marwah

Dari tahapan perencanaan, kemudian pelaksanaan, menu, sasaran serta konsep ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam program makan bergizi gratis, dapat digambarkan secara umum bahwa program ini telah sejalan dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dan didukung dengan berbagai literasi dan pendapat para pakar, yang menguatkan terhadap kemanfaatan yang akan didapat oleh masyarakat khususnya para penerima manfaat program makan bergizi gratis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program makan bergizi gratis yang saat ini sedang berjalan diberbagai daerah di Indonesia adalah bagian dari cara pemerintah untuk menjalankan amanah undang-undang dan juga untuk meningkatkan sumber daya manusia agar dapat tumbuh maksimal serta meningkatkan kecerdasan anak bangsa demi menuju cita-cita Indonesia emas. Dan program ini dalam kajian hadis dapat dikategorikan sebagai amalan sunnah yang memang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadis diatas, yakni memberikan makanan kepada fakir, miskin, atau orang yang membutuhkan merupakan salah satu bentuk shadaqah dan dinilai pahala jika pemberian tersebut tidak lain

diperuntukkan untuk Allah SWT dan kemaslahatan bersama, dan yang selanjutnya pemberian makanan tersebut harus berupa makanan yang kita sukai, dalam artian bahwa makanan tersebut harus layak dikonsumsi oleh masyarakat serta halal dimakan. Sesuai dengan ketentuan program makan bergizi gratis asupan gizi, dan menu yang disajikan oleh badan gizi nasional telah memenuhi dua unsur yang ada dalam hadis Nabi Muhammad SAW yakni layak/baik dikonsumsi serta halal dimakan.

Oleh karenanya, harapan sebagian masyarakat program ini akan terus berjalan agar benar-benar terasa manfaat dan kegunaannya terhadap masyarakat Indonesia dengan tetap mengevaluasi tahapan-tahapan pelaksanaannya dan juga sasaran program ini harus diawasi agar penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fayumi, Hasan, (2018). *Fathul Qorib Al Mujib ala At Targhib wa Tarhib*, Juz 5, 550
- Al Maruzi, Muhammad bin Nasr, (1983), Bairut:alam-alkutub, cet 2, 53
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail (1993), Damaskus: Dar Ibnu Katsir, Dar Al Yamamah) 13
- Al-Maqdisi, Muhammad bin Tahir. “*syurutul a’immatis sittah.*” Damaskus, (Dar Al-Hijra, 1408 H)
- Al-Nasafi, Abdullah bin Ahmed bin Mahmoud Hafez, Tafsir Al-Nasafi, Al-Din 1998, Beirut: Dar Al-Kalam Al-Tayeb, Juz 3, 578-579
- Al-Naysaburi, Abu Al-Hussein Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qushayri, (1955) M, Kairo: Issa Al-Babi Al-Halabi and Partners Press, Juz 2, 703.
- Al-Syafi’I, Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad al-Qastalani.(2021), *irsyad al-sari li syarh shahih al-bukhori*, Dar Al-Attaat Al-Alam - Dar Ibnu Hazm, 169
- Al-Tirmidzi, Abu Issa Muhammad bin Issa, (1996),Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, Juz 4, 284.
- D. Y.,Saepudin, Muksin, N. N., Nugraha, I., & Adimiharja, R. (2025). Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kota Sukabumi. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(1), 135-148
- E. A., Swastika, Heraziza, S. R., Alhafidz, Z. R., Melladewi, F., Astuti, N. W., & Rofi, N. (2023). Studi Halal and Haram Foods terhadap Kesehatan dalam Perspektif Hukum Islam berbasis Case Method. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 466-476.

- F. I., Septiani, Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 191-196.
- Hafifah, Syamsil, Fatan Ariful Ulum, Azzaroh Az Zahra K, Mulyasa Puspendari, Rizqa Ardita Ramadani, Sri Wahyuni, Program Studi Agroteknologi, et al. 2024. "Terpadu Untuk Mengurangi Stunting Di Desa Jatiyoso : Dampak Positif Pada Ekonomi Dan Gizi Keluarga Attila Taufiq Ar Rafi." (November).
- Hidayat, Komaruddin, (2013) Psikologi Kebahagiaan Merawat Bahagia Tiada Akhir, Jakarta Selatan: Noura Books. 17
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/731932/makan-bergizi-gratis-dimulai-tepat-pada-hari-pertama-sekolah-di-2025>
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/295857/perpres-no-83-tahun-2024>.
- <https://ugm.ac.id/id/berita/program-mbg-dinilai-mampu-tingkat-kognitif-siswa-jangan-sampai-jadi-proyek-bancakan-korupsi/>
- <https://www.tempo.co/politik/ini-menu-makan-bergizi-gratis-hari-pertama-di-sejumlah-daerah--1190733>
- I. S. N., Hidayat Indriyani, I., Madzkuroh, K., Capriati, K., Rifqih, I. A., Lubnayya, P. W., & Muhajirin, M. A. (2025). Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Anak Stunting Melalui Budidaya Ikan Lele Dalam Galon Bekas Di Desa bulan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 93-102.
- M, Mulyana, & Wusqo, U. (2023). Implementasi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Di Kota Pekanbaru. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 168-188.
- M, Zayyan, (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Surat Al-Insan). *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(2).
- M. N., Makalew, Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Koordinasi antara Pemerintah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Kota Manado. *Governance*, 1(1).
- M. Irfan, Islamy, . 2002. Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhadjir, Noeng, (2000), *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin, 15

- N, Nuradi, Khatimah, H., & Annasr, H. F. (2023). Kebermaknaan Salam Dalam Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 36-44.
- Wiratna, Sujarweni, (2014) *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 11
- Y. C.Melly, & Hadi, S. N. (2023). QS. AL-MAIDAH AYAT 88: URGENSI KONSEP HALAL UNTUK KONSUMSI MASYARAKAT. *JAHE: JURNAL AYAT DAN HADITS EKONOMI*, 1(2), 1-6.